

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Abdullah Daeng Sirua Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023. Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu dari 14 kecamatan di kota Makassar. Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu dari 14 kecamatan di kota makassar yang berbatasan di sebelah utara dengan kecamatan Tallo, di sebelah timur Kecamatan Tamalanrea, di sebelah Selatan Kecamatan Rappocini dan di sebelah Barat dengan kecamatan Makassar. Kecamatan Panakkukang terdiri dari 11 kelurahan dengan luas wilayah 17,05 km².

Penjahit di Jalan Abdullah Daeng Sirua dalam kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang Kota Makassar, ada sekitar 11 unit usaha jahitan dan yang bersedia dilakukan penelitian di usaha jahitan sebanyak 4 unit usaha dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 karyawan tukang jahit.

2. Alat yang digunakan Dalam Bekerja

- a. Kapur jahit :kapur ini digunakan pada bahan baku kain untuk membentuk pola sesuai ukuran yang diharapkan konsumen.

- b. Gunting:gunting dibutuhkan untuk memotong kain berdasarkan pola yang telah dibuat.
- c. Mesin jahit:digunakan untuk menyatukan pola yang nantinya akan membentuk suatu pakaian, mesin jahit sudah dilengkapi dengan jarum dan benang jahit.
- d. Mesin obras:mesin ini digunakan untuk membuat jahit pinggir.
- e. Pita ukur:digunakan untuk mengambil ukuran badan kita.

3. Hazard lingkungan kerja

- a. Faktor kebisingan yang muncul pada tempat penjahitan umumnya berasal dari mesin jahit dan suara kendaraan yang lalu lalang.
- b. Faktor ergonomik, para penjahit bekerja berdasarkan proses penjahitan yang dilakukan, pekerja harus duduk dalam jangka waktu yang cukup lama.
- c. Faktor psikososial, jadwal kerja yang diterapkan pada tempat unit usaha tersebut buka dari senin sampai sabtu dan waktu jam kerja tergantung dari kebijakan pemilik ditiap usaha jahitan tersebut.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Abdullah Daeng Sirua Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, penelitian ini berlangsung dari tanggal 15 mei hingga 31 mei dengan jumlah sampel sebanyak 30 tukang jahit. Teknik pengambilan data

dan informasi dilakukan dengan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Umur Karyawan Tukang Jahit

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Karyawan
Tukang Jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan
Panakkukang kota Makassar Tahun 2023

Umur	n	%
Tua	23	76,7
Muda	7	23,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi responden terbanyak berada kelompok umur tua sebanyak 23 responden (76.7%) sedangkan jumlah distribusi responden yang termuda sebanyak 7 responden (23,3%).

2) Jenis kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin
pada Karyawan Tukang Jahit di Kelurahan
Karampuang Kecamatan Panakkukang
kota Makassar Tahun 2023

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	3	23,3
Perempuan	27	76.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (23,3%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (76.6%)

3) Pajanan intensitas pencahayaan

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan pajanan intensitas
pencahayaan pada Karyawan Tukang Jahit di
Kelurahan Karampuang Kecamatan
Panakkukang kota Makassar
Tahun 2023

Pajanan Intensitas Pencahayaan	n	%
Tidak Memenuhi syarat	10	33,3
Memenuhi syarat	20	66,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi responden berdasarkan pajanan intensitas pencahayaan, bahwa intensitas pencahayaan yang tidak memenuhi syarat berjumlah 10 responden (33,3%) sedangkan intensitas pencahayaan yang memenuhi syarat berjumlah sebanyak 20 responden (66,7%).

4) Masa kerja

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan masa kerja
pada Karyawan Tukang Jahit di Kelurahan
Karampuang Kecamatan Panakkukang
kota Makassar Tahun 2023

Masa Kerja	n	%
Masa kerja lama	14	46,7
Masa kerja baru	16	53,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan kategori masa kerja lama sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan kategori masa kerja baru sebanyak 16 responden (53,3%).

5) Lama kerja

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan lama kerja pada
Karyawan Tukang Jahit di Kelurahan Karampuang
Kecamatan Panakkukan kota Makassar
Tahun 2023

Lama Kerja	n	%
Tidak Memenuhi syarat	10	33,3
Memenuhi syarat	20	66,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan kategori lama bekerja yang tidak memenuhi syarat sebanyak 10 responden (33,3%)

sedangkan kategori lama kerja yang memenuhi syarat sebanyak 20 responden (66,7%).

6) Jarak mata melihat objek kerja

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan jarak mata
melihat objek pada Karyawan Tukang Jahit
di Kelurahan Karampuang Kecamatan
Panakkukang kota Makassar
Tahun 2023

Jarak mata (cm)	n	%
Tidak Baik	8	26,7
Baik	22	73,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang bekerja dengan jarak tidak baik sebanyak 8 responden (26,7%) sedangkan yang bekerja dengan jarak yang baik sebanyak 22 responden (73,3%).

7) Kelelahan mata

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan kelelahan mata
pada Karyawan Tukang Jahit di Kelurahan
Karampuang Kecamatan Panakkukang
kota Makassar Tahun 2023

Kelelahan mata	n	%
Berat	12	60,0
Ringan	18	40,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak

12 responden (60,0%) sedangkan yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 18 responden (40,0%).

b. Kelelahan mata

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Yang
Dirasakan Pada Karyawan Tukang Jahit
di Kelurahan Karampuang Kecamatan
Panakkukang Kota Makassar
Tahun 2023

No	keluhan	Tidak pernah		Kadang-kadang		sering		Sering sekali		Total	
		n	%	N	%	n	%	n	%	N	%
1	Mata merah	9	30,0	12	40,0	0	0	9	30,0	30	100
2	Mata Berair	0	0	13	43,3	17	56,7	0	0	30	100
3	Mata terasa perih	7	23,3	14	46,7	8	26,7	1	3,3	30	100
4	Mata terasa gatal/kering	1	3,3	16	53,3	13,3	43,3	0	0	30	100
5	Mata mengantuk	0	0	13	43,3	16	53,3	1	3,3	30	100
6	Mata terasa tegang	2	6,7	13	43,3	14	46,7	1	3,3	30	100
7	Penglihatan kabur	3	10,0	18	60,0	6	20,0	3	10,0	30	100
8	Penglihatan rangkap	3	10,0	14	46,7	13	43,3	0	0	30	100
9	Kesulitan dalam memfokuskan pandangan	4	13,3	12	40,0	14	46,7	0	0	30	100
10	Sakit kepala	0	0	13	43,3	15	50,0	2	6,7	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 distribusi responden berdasarkan keluhan yang dirasakan, terdapat responden yang mengalami keluhan sering dirasakan yaitu keluhan mata mengantuk 13 responden (43,3%) dan

mata terasa gatal 16 responden (53,3%) dan yang tidak pernah merasakan keluhan mata terasa tegang sebanyak 2 responden (6,7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk *crosstab* sebagai berikut:

- a) Hubungan pajanan intensitas pencahayaan dengan kelelahan Mata

Tabel 5.9
hubungan antara pajanan intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata Pada Karyawan Tukang Jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023

Pajanan Intensitas Pencahayaan	Kelelahan Mata				Total		<i>p- value</i>
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Memenuhi syarat	2	20,0	8	80,0	10	100	0,004
Memenuhi syarat	16	80,0	4	20,0	20	100	
Total	18	100	12	100	30	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.9 menjelaskan bahwa responden dengan kategori pajanan intensitas pencahayaan tidak memenuhi syarat yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 2 responden (20,0%) dan kelelahan mata ringan sebanyak 8 responden (80,0%) sedangkan responden dengan kategori pajanan intensitas pencahayaan memenuhi syarat yang

mengalami kelelahan mata berat sebanyak 16 responden (80,0%) dan 4 responden (20,0%) yang mengalami kelelahan mata ringan.

Pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha = 0.05$) diperoleh hasil uji *chi-square p value* = (0, 004) yang berarti ($p < \alpha$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pajanan intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023.

b) Hubungan Umur dengan kelelahan mata

Tabel 5.10
hubungan umur dengan kelelahan mata Pada Karyawan
Tukang Jahit di Kelurahan KarampuangKecamatan
Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023

Umur	Kelelahan Mata				Total		<i>p-value</i>
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Tua	6	26,1	1	14,3	20	100	0,009
Muda	6	26,1	17	79,3	10	100	
Total	12	52,1	18	100	30	100	

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.10 menjelaskan bahwa responden dengan kategori umur tua yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 6 responden (26,1%) dan yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 1 responden (14,3%) sedangkan responden dengan kategori umur muda yang mengalami kelelahan mata berat ada 6 responden (26,1%) dan yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 17 responden (73,9%).

Pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha = 0.05$) diperoleh hasil uji *chi-square p value* = (0, 009) yang berarti ($p < \alpha$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023.

c) Hubungan antara Masa Kerja dengan Kelelahan Mata

Tabel 5.11
hubungan masa kerja dengan kelelahan mata Pada
Karyawan Tukang Jahit di Kelurahan Karampuang
Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
Tahun 2023

Masa Kerja	Kelelahan Mata				Total		<i>p-value</i>
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Masa kerja lama	9	64,3	5	35,7	16	100	0,024
Masa kerja baru	3	18,8	13	81,3	14	100	
Total	12	83,1	18	117	30	100	

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.11 menjelaskan bahwa responden dengan kategori masa kerja lama yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 9 responden (64,3%) yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 5 responden (35,7%) sedangkan responden dengan kategori masa kerja baru yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 3 responden (18,8%) dan yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 13 responden (81,3%).

Pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha = 0.05$) diperoleh hasil uji *chi-square p value* = (0, 024) yang berarti ($p < \alpha$) sehingga H_a

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023.

d) Hubungan lama bekerja dengan kelelahan mata

Tabel 5.12
hubungan lama bekerja dengan kelelahan mata Pada
Karyawan Tukang Jahit di Kelurahan Karampuang
KecamatanPanakkukang Kota Makassar
Tahun 2023

Lama Kerja	Kelelahan Mata				Total		<i>p-value</i>
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak memenuhi syarat	8	80,0	2	20,0	10	100	0,004
Memenuhi syarat	4	20,0	16	80,0	20	100	
Total	12	100	18	100	30	100	

Sumber:Data primer

Berdasarkan tabel 5.12 menjelaskan bahwa responden dengan kategori lama bekerja tidak memenuhi syarat yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 8 responden (80,0%) dan yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 2 responden (20,0%) sedangkan responden dengan kategori lama bekerja memenuhi syarat yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 4 responden (20,0%) dan yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 16 responden (80,0%).

Pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha = 0.05$) diperoleh hasil uji *chi-square p value* = (0, 004) yang berarti ($p < \alpha$) sehingga H_a

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada ada hubungan antara lama bekerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023.

e) Hubungan jarak mata melihat objek kerja dengan kelelahan mata

Tabel 5.13
hubungan jarak mata melihat objek kerja dengan
kelelahan mata Pada Karyawan Tukang
Jahit di Kelurahan Karampuang
Kecamatan Panakkukang
Kota Makassar
Tahun 2023

Jarak mata melihat objek kerja	Kelelahan Mata				Total		<i>p-value</i>
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak baik	2	25,0	6	75,0	8	100	0,419
Baik	10	45,5	12	54,5	22	100	
Total	12	100	18	129,5	30	100	

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.13 menjelaskan bahwa responden dengan kategori jarak mata melihat objek kerja baik yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 12 responden (54,5%) dan yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 10 responden (45,5%) sedangkan responden dengan kategori jarak melihat objek tidak baik yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 6 responden (75,0%).

Pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha = 0.05$) diperoleh hasil uji *chi-square p value* = (0, 419) yang berarti ($p > \alpha$) sehingga H_a

ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada tidak ada hubungan antara jarak mata melihat objek kerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar 2023.

f) Hubungan antara riwayat penyakit mata dengan kelelahan mata

Tabel 5.14
hubungan riwayat penyakit mata dengan kelelahan mata
Pada Karyawan Tukang Jahit di Kelurahan
Karampuang Kecamatan Panakkukang
Kota Makassar Tahun 2023

Riwayat Penyakit Mata	Kelelahan Mata				Total		<i>p-value</i>
	Berat		Ringan		N	%	0,235
	n	%	n	%			
Ada	2	20,0	8	80,0	10	100	
Tidak ada	10	50,0	10	50,0	20	100	
Total	12	70	18	130	30	100	

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.14 menjelaskan bahwa responden dengan kategori ada riwayat penyakit mata yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 2 responden (20,0%) dan yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 8 responden (80,0%) sedangkan responden dengan kategori tidak ada riwayat penyakit mata yang mengalami kelelahan mata berat sebanyak 10 responden (50,0%) dan yang mengalami kelelahan mata ringan sebanyak 10 responden (50,0%).

Pada *confidence interval* (CI) 95% ($\alpha = 0.05$) diperoleh hasil uji *chi-square p value* = (0, 235) yang berarti ($p > \alpha$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada bahwa

tidak ada hubungan antara riwayat penyakit mata dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar 2023.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023. Variabel yang diteliti yaitu kelelahan mata sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data selengkapnya sebagai berikut:

1. Hubungan paparan intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam perancangan ruang untuk menunjang kenyamanan pengguna. Ruang dengan sistem pencahayaan yang baik dapat mendukung aktivitas yang dilakukan di dalamnya (Fleta, 2021).

Pencahayaan adalah faktor lingkungan kerja yang termasuk dalam kelompok faktor resiko. Oleh karenanya sama seperti faktor lingkungan yang lain (seperti kadar debu yang banyak, intensitas bising yang tinggi, panas yang berlebihan, radiasi mengion ataupun radiasi yang tidak mengion), apabila intensitas penerangan tidak memadai (suram ataupun menyilaukan), maka dapat

menyebabkan kinerja penjahit menurun (Soeripto, 2008). Pencahayaan yang kurang baik dapat mengakibatkan pekerjaan menjadi lebih rumit dan sukar karena mengganggu penglihatan dari penjahit pakaian (Pompano, 2018).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel pajanan intensitas pencahayaan didapatkan *p value* yaitu (0, 004) yang berarti nilai *p value* < 0,05. Menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pajanan intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa rata-rata ruang tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar memiliki intensitas pencahayaan yang kurang karena sedikitnya supply listrik yang disediakan pihak pengelola tiap unit usaha jahitan tersebut sehingga banyak dari mereka yang mengalami kelelahan, dari hasil observasi tersebut maka dilakukan pengukuran pencahayaan di meja masing-masing pekerja. Sehingga didapatkan hasil yang berbeda-beda sesuai dengan pencahayaan yang tersedia di meja kerjanya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner dari beberapa tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan

Panakkukang Kota Makassar kebanyakan dari mereka mengalami kelelahan mata mengantuk, mata terasa gatal dan mata berair.

Kejadian kelelahan mata dirasa tidak parah dan mengganggu, namun dapat menghambat aktivitas, penurunan produktivitas, peningkatan tingkat kesalahan, serta penurunan kepuasan kerja. Gejala kelelahan mata pada pekerja dapat dilihat dari adanya keluhan berupa iritasi pada mata, kesulitan fokus, mata kering, mata berair, pandangan kabur, serta nyeri pada leher, bahu, dan punggung (Nurhayati, 2022).

Pencahayaan adalah faktor lingkungan kerja yang termasuk dalam kelompok faktor resiko. Intensitas penerangan yang tidak memadai atau menyilaukan dapat menyebabkan kinerja penjahit menurun dan pencahayaan yang kurang baik dapat mengakibatkan pekerjaan menjadi lebih rumit dan sukar karena mengganggu penglihatan dari penjahit.

2. Hubungan umur dengan kelelahan mata

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel umur didapatkan *p value* yaitu (0, 009) yang berarti nilai *p value* < 0,05. Menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara umur dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, pekerja dibagi menjadi dua yaitu pekerja umur tua atau usia >40 tahun dan umur muda atau usia <40 tahun. Sebanyak 100% dari total pekerja umur tua telah mengalami kelelahan mata. Hal ini dipicu juga dengan daya akomodasi mata pekerja yang mulai menurun mengakibatkan mata pekerja akan bekerja lebih keras untuk menghasilkan bayangan yang lebih jelas. Bekerjanya otot mata lebih keras dari seharusnya akan membuat mata lebih cepat untuk mengalami kelelahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya karyawan tukang jahit yang berumur tua yang mengalami kelelahan mata, akan tetapi karyawan tukang jahit yang berumur muda juga mengalami kelelahan mata. Kelelahan tersebut bisa terjadi dikarenakan keadaan yang monoton, lama bekerja, intensitas pencahayaan dan lain-lain.

Seiring dengan bertambahnya umur, maka kemampuan fisik tubuh akan menurun secara bertahap sepanjang bertambahnya umur pekerja dan kemampuan fisik tubuh mencapai puncaknya. Hal ini dikarenakan pada saat berusia >40 tahun maka akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh yang dimana salah satunya adalah fungsi organ penglihatan.

Selain kondisi fisik yang dapat berpengaruh terhadap umur dan kelelahan mata, yang dapat berpengaruh dan berdegenerasi

sesuai dengan bertambahnya usia seseorang adalah mata. Semakin bertambahnya usia maka fungsi penglihatan akan semakin menurun.

Tarwaka (2004) menyatakan bahwa dari pertama sampai mencapai usia 25 hingga 30 tahun kemampuan fisik seseorang akan meningkat selama beberapa tahun. Dalam siklus kehidupan manusia, rentang usia 25 hingga 30 tahun ditandai dengan kemampuan fisik terbaik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia ≥ 31 tahun, mata menjadi kurang sensitif sehingga menimbulkan keluhan kelelahan mata (Tier, 2022).

Semakin bertambahnya umur pekerja maka hal ini juga mempengaruhi lama durasi dari *retinal persistence*, dimana ketika peralihan dari terang menjadi gelap maupun sebaliknya maka mata akan mengalami kabur yang cukup lama. Hal tersebut membuat mata lebih menggerakkan dengan kuat otot-otot mata sehingga dapat mengembalikan kondisi tersebut seperti semula. Oleh karena itu, penurunan fungsi retina juga akan menyebabkan otot-otot mata berkerja lebih keras lagi sehingga dapat menyebabkan kelelahan mata (Dedy, 2016).

3. Hubungan masa kerja dengan kelelahan mata

Masa kerja merupakan lamanya karyawan tukang jahit melakukan aktivitasnya di tempat bekerja dalam hitungan tahun, semakin lama tukang jahit bekerja, maka semakin besar pula

resiko terjadinya kesehatan akibat pekerjaannya tersebut sehingga semakin menurun pula kemampuannya fisiknya.

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel masa kerja didapatkan *p value* yaitu (0,024) yang berarti nilai *p value* < 0,05. Menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023.

Hasil wawancara melalui kuesioner diketahui bahwa karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang memiliki masa kerja lama yaitu 5-20 tahun dan masa kerja baru yaitu 1-4 tahun. Karyawan tukang jahit di kecamatan Panakkukang dengan masa kerja lama mereka bekerja sampai sebelas jam sehari.

Karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan masa kerja lama mereka bekerja sampai 11 jam sehari, hal ini disebabkan akibat masa kerja yang lama dengan pekerjaan yang monoton. Sehingga dapat dikatakan bahwa masa terpaparnya pekerja dengan intensitas pencahayaan yang kurang atau kelebihan cahaya, serta beban kerja dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan gangguan fisiologis pada mata.

4. Hubungan lama bekerja dengan kelelahan mata

Lamanya tenaga kerja bekerja dalam sehari. Bekerja melebihi waktu dengan disertai kemampuan efisiensi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja yang tinggi pula, bahkan biasanya terlihat penurunan produktivitas kerja serta kecenderungan untuk timbul kelelahan, penyakit dan kecelakaan kerja. Tetapi, untuk tenaga kerja yang bekerja lembur dan mempunyai tenaga fisik yang lemah atau terbatas dapat menurunkan produktivitas kerja, sebaliknya tenaga kerja yang bekerja lembur dan mempunyai kemampuan fisik yang kuat dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel lama bekerja di dapatkan *p value* yaitu (0,004) yang berarti nilai $p\text{ value} < 0,05$. Menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara lama bekerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang kota Makassar tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ditemukan bahwa tukang jahit melakukan pekerjaannya bervariasi jam kerjanya ada yang 8 jam sehari bahkan ada yang 11 jam sehari. Namun dalam melakukan pekerjaannya karyawan tukang jahit sering mengalami kelelahan mata sehingga ketika terjadi kelelahan, pekerja otomatis

beristirahat sejenak sehingga kelelahan sementara hilang, lalu melanjutkan pekerjaannya.

Secara umum lamanya kerja dalam sehari adalah 6 - 8 jam dan sisanya dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur dan lain-lain. Tetapi, untuk tenaga kerja yang bekerja lembur dan mempunyai tenaga fisik yang lemah atau terbatas dapat menurunkan produktivitas kerja, sebaliknya tenaga kerja yang bekerja lembur dan mempunyai kemampuan fisik yang kuat dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

5. Hubungan antara jarak mata melihat objek kerja dengan kelelahan mata

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel sikap didapatkan *p value* yaitu (0, 0419) yang berarti nilai *p value* > 0,05. Hasil uji *chi-square* yaitu 0,419 menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara jarak mata melihat objek kerja dengan kelelahan mata pada karyawan tukang jahit di Kelurahan Karampuang kecamatan Panakkukang kota Makassar 2023.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karyawan tukang jahit di kecamatan Panakkukang sudah memenuhi syarat mereka bekerja dengan jarak melihat objek kerja dengan kategori baik, pada saat wawancara para karyawan tukang jahit mengatakan bahwa rata-rata

jarak yang mereka gunakan saat bekerja sesuai dengan kenyamanan masing-masing.

Kelelahan mata bisa terjadi jika mata difokuskan pada objek dalam jangka waktu yang lama dengan jarak ke mata yang dekat sehingga otot mata harus bekerja lebih keras untuk memandangi objek yang bergerak dalam jarak sangat dekat, khususnya apabila disertai dengan pencahayaan yang menyilaukan mata. Kondisi seperti ini menyebabkan mata harus beradaptasi dengan cara berakomodasi dalam jangka waktu yang lama sehingga terjadinya penurunan daya akomodasi mata (Roestijawati, 2007).

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan terdapat kekurangan, baik dalam metode pembahasan hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada saat melakukan penelitian beberapa karyawan merasa keberatan untuk menjadi responden sehingga memerlukan peneliti untuk mencari responden baru.
2. Pada saat meneliti beberapa tempat usaha jahit memiliki kesibukan diperlukan untuk mengatur ulang jadwal penelitian untuk melakukan wawancara.

